

Pengaruh Pembangunan Perumahan Swadaya Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

*Nuraeni Basir¹, Andi Asmulyan²

^{1,2}Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email: nuraenibasir96@gmail.com; ayumi_el@ymail.com

*Penulis korespondensi, Masuk: 06 Jan. 2021, Revisi: 21 Feb. 2021, Diterima: 10 Apr. 2021

ABSTRAK: Rumah merupakan hal yang sangat penting dan menjadi pokok bagi setiap masyarakat. Rumah berfungsi sebagai tempat hunian, selain itu harus aman, nyaman, bersih dan sehat ketika ditempati. Terpenuhinya kebutuhan dasar rumah layak huni diharapkan mampu meningkatkan ketahanan hidup masyarakat. Kenyataannya untuk mewujudkan rumah yang layak huni bukan perkara mudah. Ketidaksanggupan masyarakat memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan masyarakat tentang fungsi rumah itu sendiri. Rumah tidak layak huni adalah hunian yang tidak memenuhi persyaratan untuk dihuni baik secara teknis maupun non teknis. Kelayakan rumah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sehingga Pemerintah mengadakan program pembangunan perumahan swadaya. Saat ini masih banyak rumah yang tidak layak huni dan masyarakat lebih memperhatikan pembangunan perumahan ketimbang kondisi lingkungan sekitarnya. Segala permasalahan tersebut apabila tidak segera ditindak lanjuti oleh pemerintah maupun masyarakat dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan yang lebih serius, maka dari itu diperlukan studi tentang pengaruh pembangunan perumahan swadaya terhadap peningkatan kualitas lingkungan di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan perumahan swadaya terhadap lingkungan dan pengaruh pembangunan perumahan swadaya terhadap kualitas lingkungan di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan analisis crosstabulation dan regresi linear. Hasil penelitian ini didapatkan dari 16 variabel yang dilakukan penelitian, untuk kategori berpengaruh sedang yaitu terdapat 13 variabel yang diperlukan upaya lebih lanjut terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman sedangkan kategori berpengaruh baik yaitu lokasi, kondisi tanah dan tumbuhan hijau diperlukan untuk mempertahankan peningkatannya.

Kata kunci: Rumah, Perumahan Swadaya, Kualitas Lingkungan

ABSTRACT: The house is very important and becomes a staple for every society. The house functions as a place to live, besides that it must be safe, comfortable, clean and healthy when occupied. The fulfillment of the basic needs of a livable house is expected to be able to increase community survival. In fact, to create a livable house is not an easy matter. The inability of the community to meet the needs of a decent house for habitation is directly proportional to the income and knowledge of the community about the function of the house itself. A house that is not suitable for habitation is a house that does not meet the requirements for occupation, both technically and non-technically. The feasibility of a house is needed to improve the welfare of the family, so that the Government held a self-help housing development program. Currently, there are still many houses that are unfit for habitation and the community pays more attention to housing construction than the surrounding environment. If all these problems are not immediately followed up by the government and the community it can lead to a more serious decrease in environmental quality, therefore a study is needed on the effect of self-help housing development on improving environmental quality in Galesong Selatan District, Takalar Regency. This study aims to determine the factors that influence the development of self-help housing on the environment and the effect of self-help housing development on the quality of the environment in Galesong Selatan District, Takalar Regency. The method used is descriptive qualitative-quantitative using crosstabulation analysis and linear regression. The results of this study were obtained from 16 variables carried out by the study, for the moderate effect category, namely there were 13 variables that needed further efforts to improve the quality of the residential environment while the good effect categories namely location, soil conditions and green plants were needed to maintain the increase.

Keywords: Houses, Self-Help Housing, Environmental Quality

1. PENDAHULUAN

Rumah merupakan hal yang sangat penting dan menjadi pokok bagi setiap masyarakat. Rumah memiliki fungsi sebagai tempat untuk berlindung, Selain itu rumah sebagai tempat tinggal harus aman dan nyaman ketika ditempati. Rumah yang layak ditempati adalah rumah yang bersih dan memenuhi kriteria rumah yang sehat. Terpenuhinya kebutuhan dasar rumah yang layak huni diharapkan mampu meningkatkan ketahanan hidup masyarakat [1].

Kenyataannya untuk mewujudkan rumah yang layak huni bukan perkara yang mudah. Ketidaksanggupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan masyarakat tentang fungsi rumah itu sendiri. Hal ini juga menjadikan salah satu parameter dalam penentu kemiskinan yaitu kondisi rumah yang tidak layak huni. Rumah tidak layak huni adalah suatu hunian atau tempat tinggal yang tidak layak huni karena tidak memenuhi persyaratan untuk hunian-hunian baik secara teknis maupun non teknis.

Pada umumnya rumah tidak layak huni erat kaitannya dengan permukiman kumuh karena pada dasarnya di daerah permukiman kumuh tergambar kemiskinan masyarakat. Adapun sebab akibat dari rumah tidak layak huni (RTLH) yaitu miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, upah dibawah upah minimum regional (UMR), tidak memiliki aset dan memiliki rumah diatas tanah yang bukan milik sendiri. Ayat Q.S Al-A'raf/7:56 [2] bermakna bahwa Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang kehidupan dan sumber-sumber penghidupan seperti pertanian, perdagangan, lingkungan dan yang lain sebagainya. Semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka[3]. Maksud dari ayat tersebut, Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi seperti pertanian, perdagangan, lingkungan dan sumber-sumber penghidupan yang lainnya, agar manusia dapat memelihara dengan baik, menggunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan hidup manusia itu sendiri, seperti dalam membangun sebuah perumahan agar dapat memperhatikan kualitas lingkungannya.

Ayat yang kedua yaitu Q.S. Al-Qamar/54:49 [2] bermakna bahwa apa yang terjadi pada semua makhluk sudah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran, yaitu suatu sistem dan ketentuan yang telah ditetapkan [3]. Maksud dari ayat tersebut bahwa segala sesuatu yang terjadi pada semua makhluk suda diukur dan ditetapkan

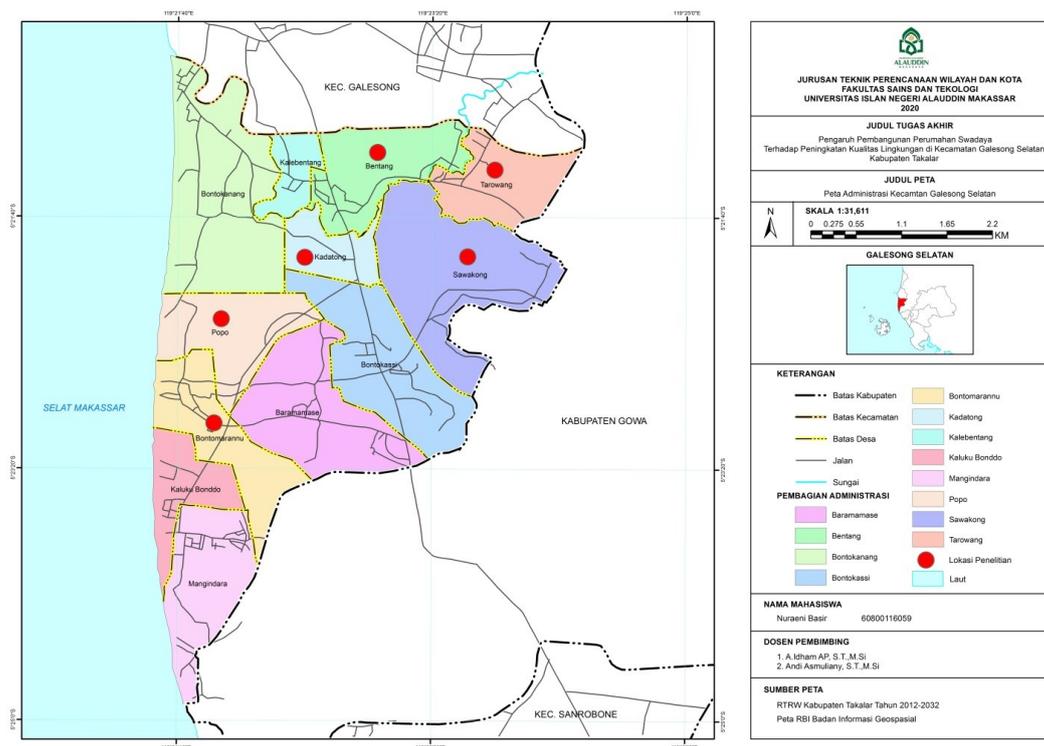
oleh Allah SWT, seperti halnya dalam pembangunan. Allah SWT telah menetapkan dasar-dasarnya bahwa jika manusia ingin membangun sesuatu seharusnya mengutamakan yang namanya keteraturan, kesehatan dan bahkan lingkungannya, sama halnya seperti dalam mengatasi rumah tidak layak huni.

Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan rumah tidak layak huni (RTLH) telah diwujudkan melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan mencanangkan program bantuan perumahan swadaya. Perumahan swadaya adalah kumpulan rumah swadaya sebagai bagian dari permukiman baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan perasarana, sarana dan utilitas umum [4]. Untuk Provinsi Sulawesi Selatan, program bantuan perumahan swadaya ini telah dilaksanakan disemua kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Takalar.

Program perumahan swadaya ini merupakan bantuan stimulan agar rakyat miskin dapat menempati rumah layak huni. Tujuan dari program perumahan swadaya ini yaitu untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah memiliki rumah yang layak huni. Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan memberikan kehidupan yang layak, hidup bersih dan sehat sehingga manfaat bantuan tersebut dapat dirasakan dalam jangka yang panjang.

Pada tahun 2019 program pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten Takalar mencapai 545 unit rumah yang tersebar di 9 (sembilan) kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Galesong Selatan. Jumlah rumah yang mendapat bantuan perumahan swadaya pada kecamatan ini berjumlah 120 unit yang tersebar di 6 (enam) desa yakni Desa Kadatong, Desa Bentang, Desa Bontomarannu, Desa Sawakong, Desa Popo dan Desa Tarowang. Dengan adanya bantuan perumahan swadaya dari pemerintah ini, diharapkan mampu memberikan kehidupan yang lebih layak kepada masyarakat miskin. Selain itu, bantuan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan. Namun pada kenyataannya, harapan-harapan tersebut belum terpenuhi. Kenyataan di lapangan, masyarakat lebih memperhatikan pembangunan perumahan ketimbang kondisi lingkungan sekitarnya seperti banyak sampah yang berserakan, pembuangan akhir sampah tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mencemari lingkungan permukiman.

Segala permasalahan tersebut apabila tidak segera ditindak lanjuti oleh pemerintah maupun masyarakat dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan yang lebih serius dari pada permasalahan sebelumnya, seperti berdampak terhadap kesehatan, penurunan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

kualitas udara, kualitas tanah, pencemaran air bersih, terganggunya sistem alami dan yang lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembangunan Perumahan Swadaya Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. Diharapkan adanya penelitian ini mampu meningkatkan kualitas lingkungan di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Pembangunan Perumahan

Isu pembangunan perumahan meliputi beberapa hal sebagai berikut [5]: 1. Terbatasnya kemampuan penyediaan prasarana dan sarana perumahan; 2. Meningkatnya luasan kawasan kumuh; 3. Belum menetapnya kelembagaan penyelenggaraan pembangunan perumahan dan permukiman; 4. Meningkatnya jumlah rumah tangga yang belum memiliki rumah; 5. Terjadinya kesenjangan (mismatch) dalam pembiayaan perumahan; 6. Masih rendahnya efisiensi dalam pembangunan perumahan; 7. Pembiayaan perumahan yang terbatas dan pola subsidi yang memungkinkan terjadinya; salah sasaran.

2.2. Perumahan Swadaya

Pengertian perumahan swadaya adalah rumah yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat [6]. Sedangkan pendapat lain rumah swadaya adalah kumpulan rumah swadaya sebagai bagian dari permukiman baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan perasarana, sarana dan utilitas umum[4].

2.3. Lingkungan Permukiman

Lingkungan permukiman merupakan suatu sistem yang terdiri dari lima elemen [7]: a. Nature (unsur alami), mencakup sumber-sumber daya alam seperti topografi, hidrologi, tanah, iklim, maupun unsur hayati yaitu vegetasi dan fauna; b. Man (manusia sebagai individu), mencakup segala kebutuhan pribadinya seperti biologis, emosional, nilai-nilai moral, perasaan, dan persepsinya; c. Society (masyarakat), adanya manusia sebagai kelompok masyarakat; d. Shells (tempat), dimana manusia sebagai individu maupun kelompok melangsungkan kegiatan atau melaksanakan kehidupan; e. Network (jaringan), merupakan sistem alami maupun buatan manusia, yang menunjang berfungsinya lingkungan permukiman tersebut seperti jalan, air bersih, listrik, dan sebagainya.

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Lingkungan yang Sehat

Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan yang sehat adalah sebagai berikut [8]: a. Bebas dari pencemaran; b. Tanah yang subur; c. Sumber air yang bersih; d. Air sungai yang mengalir terlihat bersih dan jernih; e. Sampah tidak berserakan; f. Banyak tumbuhan hijau yang tumbuh dengan subur.

3. METODE

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan analisis crosstabulation dan regresi linear dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan survey, kuesioner, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat Kecamatan Galesong Selatan yang mendapatkan bantuan perumahan swadaya sebanyak 120 orang dan teknik sampling sebanyak 92 responden dengan tingkat kegagalan sebesar 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Kecamatan Galesong Selatan yang terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Kadatong, Desa Bentang, Desa Bontomarannu, Desa Sawakong, Desa Popo dan Desa Tarowang. Lokasi tersebut diambil berdasarkan program pemerintah yakni program perumahan swadaya. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

4.2. Faktor-faktor Pengaruh Pembangunan Perumahan Swadaya Terhadap Kualitas Lingkungan

Untuk menjawab pengaruh pembangunan perumahan swadaya terhadap kualitas lingkungan digunakan analisis regresi linear dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \quad (1)$$

4.2.1. Lokasi

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada masyarakat dapat diketahui 92 responden menyatakan lokasi berpengaruh baik, dimana kawasan perumahan/permukiman yang mereka huni sudah berada pada lokasi perumahan yang sesuai dengan aturan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Faktor Lokasi Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	92	100
2	Bepengaruh Sedang	-	-
3	Bepengaruh Buruk	-	-
Jumlah		92	100

4.2.2. Ketersediaan Lahan

Berdasarkan hasil survei lokasi beserta wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa 49 responden menyatakan ketersediaan lahan berpengaruh sedang, 35 responden menyatakan berpengaruh baik dan 8 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Faktor Ketersediaan Lahan Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	35	38,4
2	Bepengaruh Sedang	49	53,25
3	Bepengaruh Baik Buruk	8	8,7
Jumlah		92	100

4.2.3. Kondisi Tanah

Berdasarkan hasil survei lokasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dapat diketahui bahwa 84 responden menyatakan kondisi tanah berpengaruh baik, 5 responden menyatakan berpengaruh sedang dan 3 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Faktor Kondisi Tanah Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	84	91,30
2	Bepengaruh Sedang	5	5,43
3	Bepengaruh Buruk	3	3,26
Jumlah		92	100

4.2.4. Bebas Pencemaran

Berdasarkan hasil survei serta wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dapat diketahui bahwa 61 responden menyatakan bebas dari pencemaran berpengaruh sedang, 27 responden menyatakan berpengaruh baik, dan 4 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Faktor Bebas Pencemaran Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	27	29,35
2	Bepengaruh Sedang	61	66,30
3	Bepengaruh Buruk	4	4,35
Jumlah		92	100

4.2.5. Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian, penyediaan air bersih di Kecamatan Galesong Selatan dapat diketahui 48 responden menyatakan berpengaruh sedang, 34 responden menyatakan berpengaruh baik dan 10 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Faktor Penyediaan Air Bersih Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	34	36,96
2	Bepengaruh Sedang	48	52,17
3	Bepengaruh Buruk	10	10,87
Jumlah		92	100

4.2.6. Persampahan

Berdasarkan hasil survei serta wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dapat diketahui bahwa 60 responden menyatakan persampahan berpengaruh sedang, 20 responden menyatakan berpengaruh baik dan 12 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Faktor Persampahan Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	20	21,70
2	Bepengaruh Sedang	60	65,22
3	Bepengaruh Buruk	12	13,04
Jumlah		92	100

4.2.7. Drainase

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada masyarakat dapat diketahui bahwa 48 responden menyatakan drainase berpengaruh sedang, 42 responden menyatakan berpengaruh baik dan 2 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Faktor Drainase Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	42	45,65
2	Bepengaruh Sedang	48	52,17
3	Bepengaruh Buruk	2	2,17
Jumlah		92	100

4.2.8. Jalan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 47 responden menyatakan jalan berpengaruh sedang, 42 responden berpengaruh baik dan 3 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Faktor Jalan Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	42	45,65
2	Bepengaruh Sedang	47	51,09
3	Bepengaruh Buruk	3	3,26
Jumlah		92	100

4.2.9. Jaringan Listrik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada masyarakat dapat diketahui bahwa 60 responden menyatakan jaringan listrik berpengaruh sedang dan 32 responden menyatakan berpengaruh baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Faktor Jaringan Listrik Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	32	34,78
2	Bepengaruh Sedang	60	65,22
3	Bepengaruh Buruk	-	-
Jumlah		92	100

4.2.10. Kelembaban Rumah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 61 responden menyatakan kelembaban rumah berpengaruh sedang, dan 31 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Faktor Kelembaban Rumah Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	-	-
2	Bepengaruh Sedang	61	66,30
3	Bepengaruh Buruk	31	33,70
Jumlah		92	100

4.2.11. Tumbuhan Hijau

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 68 responden menyatakan tumbuhan hijau berpengaruh sedang dan 24 responden menyatakan berpengaruh baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Faktor Tumbuhan Hijau Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	24	26,09
2	Bepengaruh Sedang	68	73,91
3	Bepengaruh Buruk	-	-
Jumlah		92	100

4.2.12. Polusi Udara

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 68 responden menyatakan polusi udara berpengaruh sedang, 22 responden berpengaruh baik dan 2 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Faktor Polusi Udara Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	22	23,91
2	Bepengaruh Sedang	68	73,91
3	Bepengaruh Buruk	2	2,17
Jumlah		92	100

4.2.13. Kualitas Udara

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 50 responden menjawab kualitas udara berpengaruh sedang dan 42 responden menyatakan berpengaruh baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Deskripsi Kualitas Udara Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	42	45,65
2	Bepengaruh Sedang	50	54,35
3	Bepengaruh Buruk	-	-
Jumlah		92	100

4.2.14. Kualitas Air

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 57 responden menyatakan kualitas air berpengaruh sedang, 25 responden menyatakan berpengaruh baik dan 10 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 14. Faktor Kualitas Air Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	25	27,17
2	Bepengaruh Sedang	57	61,96
3	Bepengaruh Buruk	10	10,87
Jumlah		92	100

4.2.15. Septik Tank

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 45 responden menyatakan septik tank berpengaruh sedang, 38 responden menyatakan berpengaruh baik dan 9 responden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Faktor Septik Tank Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	38	41,30
2	Bepengaruh Sedang	45	48,91
3	Bepengaruh Buruk	9	9,78
Jumlah		92	100

4.2.16. Kepemilikan WC

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 53 responden menyatakan kepemilikan wc berpengaruh sedang, 37 responden menyatakan berpengaruh baik dan 2 pesponden menyatakan berpengaruh buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini :

Tabel 16. Faktor Kepemilikan Wc Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bepengaruh Baik	37	40,22
2	Bepengaruh Sedang	53	57,61
3	Bepengaruh Buruk	2	2,17
Jumlah		92	100

Untuk mempermudah peneliti dalam menyimpulkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan metode crosstabulation dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas lingkungan maka hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Rekapitulasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Perumahan Swadaya Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kecamatan Galesong Selatan

Variabel	Indikator	Nilai Hasil scortab (%)	Standar Nilai Pengaruh	Nilai Bobot	Kesimpulan
Pengaruh pembangunan perumahan swadaya terhadap peningkatan kualitas lingkungan	Lokasi	92	66,67 – 88,88	4	Berpengaruh Baik
	Ketersediaan lahan	49	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Kondisi tanah	84	66,67 – 88,88	4	Berpengaruh Baik
	Bebas pencemaran	61	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Penyediaan air bersih	48	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Persampahan	60	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Drainase	48	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Jalan	47	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Jaringan listrik	60	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Kelembaban rumah	61	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Tumbuhan hijau	68	66,67 – 88,88	4	Berpengaruh Baik
	Polusi udara	66	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Kualitas udara	50	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Kualitas air	57	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Septik tank	45	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang
	Kepemilikan WC	53	44,45 – 66,66	3	Berpengaruh Sedang

Hasil kuesioner direkap kedalam Excel kemudian hasil rekapitulasi responden diolah dalam aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan metode skala likert maka akan didapatkan hasil seperti pada tabel 1-16 dan selanjutnya disimpulkan dalam bentuk *crosstabulation* seperti pada tabel 17.

4.3. Penerapan Metode Regresi Terkait Pengaruh Pembangunan Perumahan Swadaya Terhadap Kualitas Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis metode regresi terkait pengaruh pembanguna perumahan swadaya terhadap kualitas lingkungan dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 18. Hasil Rekapitulasi Pengaruh Pembangunan Perumahan Swadaya Terhadap Kualitas Lingkungan di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

No.	Variabel	Keterangan	Hasil
1	Lokasi	Berada di lokasi perumahan dan sudah tersedia fasilitas umum diantaranya, sekolah rata-rata berkisar 1-2 km, pasar rata-rata berkisar 2-3 km, puskesmas rata-rata berkisar 2-4 km, dan jalan raya rata-rata berkisar 2-4 km dari permukiman penduduk.	Berpengaruh Baik
2	Ketersediaan lahan	Terdapat lahan kosong sekitar 49%	Berpengaruh Sedang
3	Kondisi tanah	Terdapat tanah yang subur untuk bercocok tanam	Berpengaruh Baik
4	Bebas pencemaran	Terdapat pencemaran dari asap pembakaran dan pembuangan akhir sampah yang dekat dengan permukiman	Berpengaruh Sedang
5	Penyediaan air bersih	Terdapat sumber air bersih dari PDAM dan Sumur bor/gali dan terdapat juga masyarakat yang menggunakan air sungai untuk mencuci dan mandi	Berpengaruh Sedang
6	Persampahan	Terdapat pembuangan sampah dengan cara dibakar dan dibuang ke kali atau kebun	Berpengaruh Sedang
7	Drainase	Terdapat jaringan drainase yang baik, sedang dan macet	Berpengaruh Sedang
8	Jalan	Terdapat jalan dengan kondisi baik, sedang dan rusak dan adapun jenis jalanya yaitu aspal, paving, tanah, beton dan berbatu	Berpengaruh Sedang
9	Jaringan listrik	Terdapat aliran listrik PLN melalui sambungan sendiri dan melalui sambungan dari tetangga	Berpengaruh Sedang
10	Kelembaban rumah	Terdapat rumah yang lembab akibat dari jendela rumah yang di bangun tidak ada tiap ruangan	Berpengaruh Sedang
11	Tumbuhan hijau	Terdapat tumbuhan hijau yang memadai	Berpengaruh Baik
12	Polusi udara	Terdapat polusi udara akibat dari asap pembakaran	Berpengaruh Sedang
13	Kualitas udara	Terdapat kualitas udara yang panas dan sejuk	Berpengaruh Sedang
14	Kualitas air	Terdapat kualitas air bersih yang jernih, berbau/tidak berbau dan kotor	Berpengaruh Sedang
15	Septik tank	Terdapat septik tank dengan jarak kurang dari 1 meter, 1-1,5 meter dan diatas 1,5 meter	Berpengaruh Sedang
16	Kepemilikan WC	Terdapat MCK tiap rumah dengan kondisi sangat baik, baik dan sedang	Berpengaruh Sedang

Keterangan : 1) Berpengaruh baik yaitu fasilitas lengkap, terdapat jaringan jalan yang baik, terdapat air bersih, terdapat tempat sampah, permukiman tertata dengan baik dan strategis; 2) Berpengaruh sedang yaitu terdapat fasilitas tetapi perlu

perbaikan dan penataan; 3) Berpengaruh buruk yaitu tidak terdapat fasilitas, tidak terdapat jaringan air bersih, dan tidak terdapat jaringan persampahan.

Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa lokasi berpengaruh baik terhadap peningkatan kualitas lingkungan karena lokasi perumahan sudah strategis, dimana terdapat akses transportasi umum yang dekat dengan jalan raya dan fasilitas umum seperti pasar, puskesmas dan sekolah. Kebersihan dan keamanan dari lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk mempertahankan peningkatan kualitas lingkungan.

Ketersediaan lahan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ketersediaan lahan berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Ketersediaan lahan pada lokasi penelitian sudah berkurang, dimana peningkatan penduduk tiap tahunnya bertambah. Sehingga lahan tidak mampu menampung aktivitas masyarakat. Konsolidasi tanah dengan penataan kembali dan penggunaan tanah sangat diperlukan serta usaha pengadaan tanah untuk kepentingan pembangunan agar meningkatkan kualitas lingkungan dan pemeliharaan sumber daya alam dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Proses konsolidasi dapat berupa pergerakan letak, penggabungan, pemecahan, pertukaran, penataan letak dan penghapusan atau pengubahan. Serta merencanakan lahan kosong untuk peruntukan ruang terbuka hijau.

Tumbuhan hijau

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa tumbuhan hijau berpengaruh baik terhadap peningkatan kualitas lingkungan karena pada lokasi penelitian terdapat tumbuhan hijau yang memadai dan ada sebagian yang belum tertata, untuk menanggulangi hal tersebut maka perlu dilakukam perbaikan, penataan dan perawatan serta membuat ruang terbuka hijau dan taman bermain. Untuk lebih jelasnya mengenai tumbuhan hijau dapat dilihat pada Gambar 2.

Kondisi tanah

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi tanah berpengaruh baik terhadap peningkatan kualitas lingkungan, karena dimana kondisi tanah di Kecamatan Galesong Selatan subur sehingga bagus untuk bercocok tanam. Tanah yang subur agar tetap terjaga maka perlu dilakukan pemupukan dari hasil pembakaran sampah, kotoran hewan, dan mengemburkan tanah, agar unsur hara tanah tetap terjaga. Upaya untuk

mempertahankan kesuburan tanah dengan menghindari adanya pencemaran tanah perlu dilakukan sistem 3R (Reduce atau mengurangi, Reuse atau penggunaan kembali, dan Recycle mendaur ulang), program penghijauan atau penanaman pohon kembali dan menggunakan produk yang ramah lingkungan. Adapun peta jenis tanah di Kecamatan Galesong selatan dapat dilihat pada Gambar 3.

Penyediaan air bersih

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa penyediaan air bersih berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan penyediaan air bersih pada lokasi penelitian kurang. Sebagian masyarakat masih menggunakan sungai untuk mandi dan mencuci, Sehingga perlu adanya penampungan air bersih, pembuatan biopori dan pemanenan air hujan dalam menanggulangi hal tersebut. Adapun peta perencanaan penempatan penampungan air bersih dapat dilihat pada Gambar 4.

Kualitas air

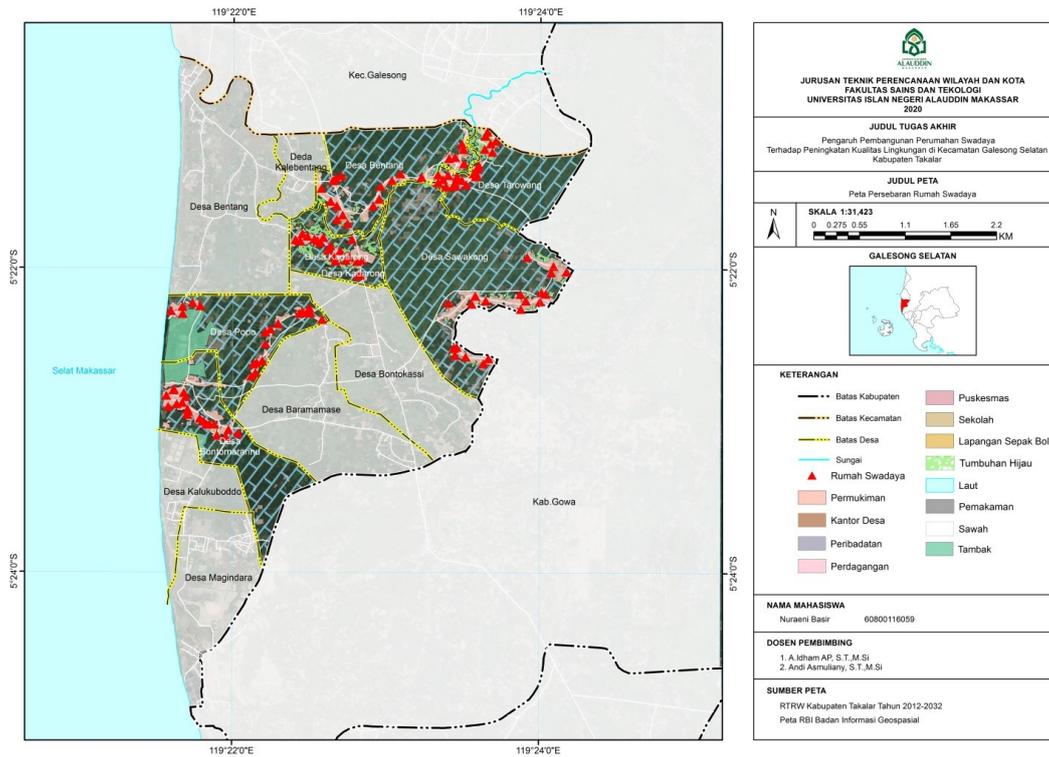
Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kualitas air berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Kualitas air pada lokasi penelitian ada yang jernih, tidak jernih, dan ada yang berasa, sehingga perlu dilakukan pembuatan penyaringan air bersih dan menjaga kebersihan di sekitar sumber air.

Persampahan

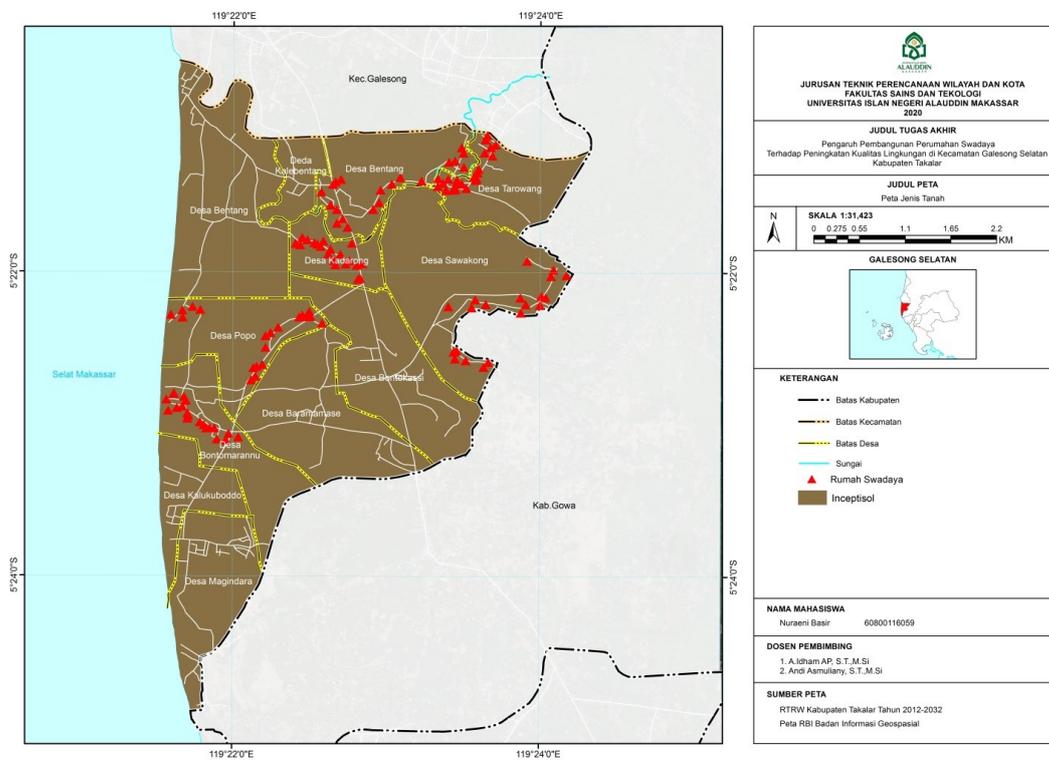
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa persampahan berpegaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Pada lokasi penelitian terdapat banyak sampah yang berserahkan dan masyarakat membuang sampahnya ke kali/kebun dan di samping rumah mereka untuk dibakar. Untuk menanggulagi hal tersebut yaitu perlu pengadaan mobil pengangkut sampah, menentukan lokasi untuk tempat pembuangan akhir sampah yang jauh dari lokasi perumahan dan bisa jaga dilakukan sistem 3R (Reduce atau mengurangi, Reuse atau penggunaan kembali, dan Recycle mendaur ulang). Adapun peta perencanaan penempatan persampahan dapat dilihat pada Gambar 4.

Drainase

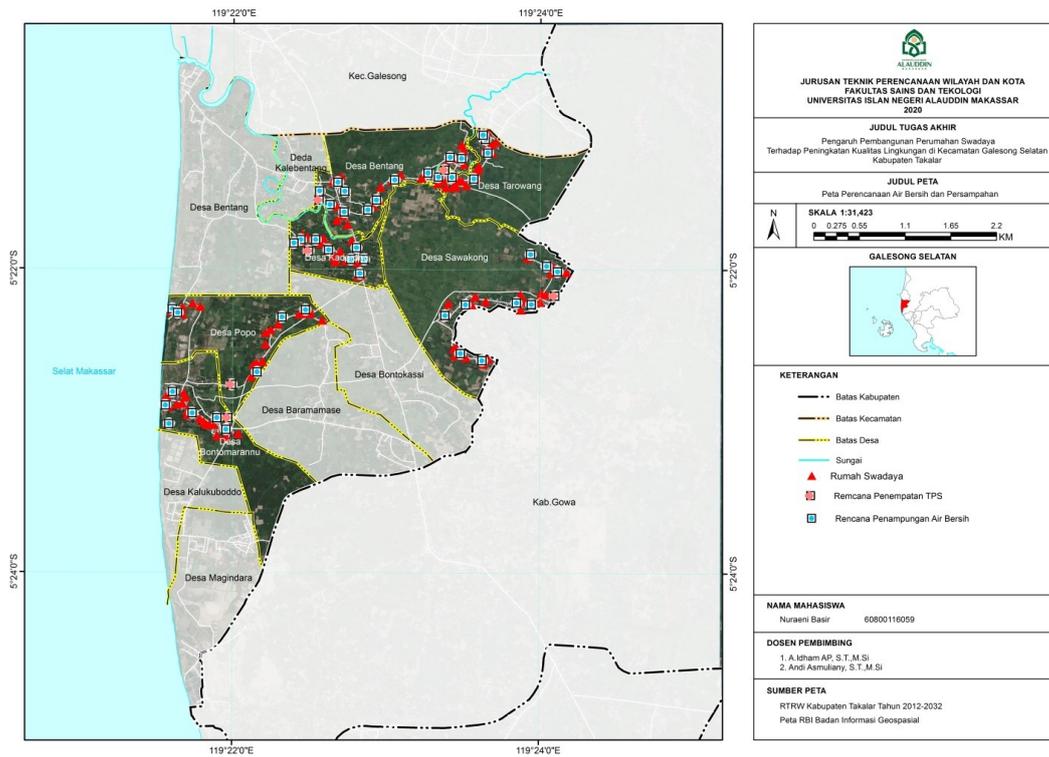
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa drainase berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Pada lokasi penelitian terdapat kondisi drainase yang kurang



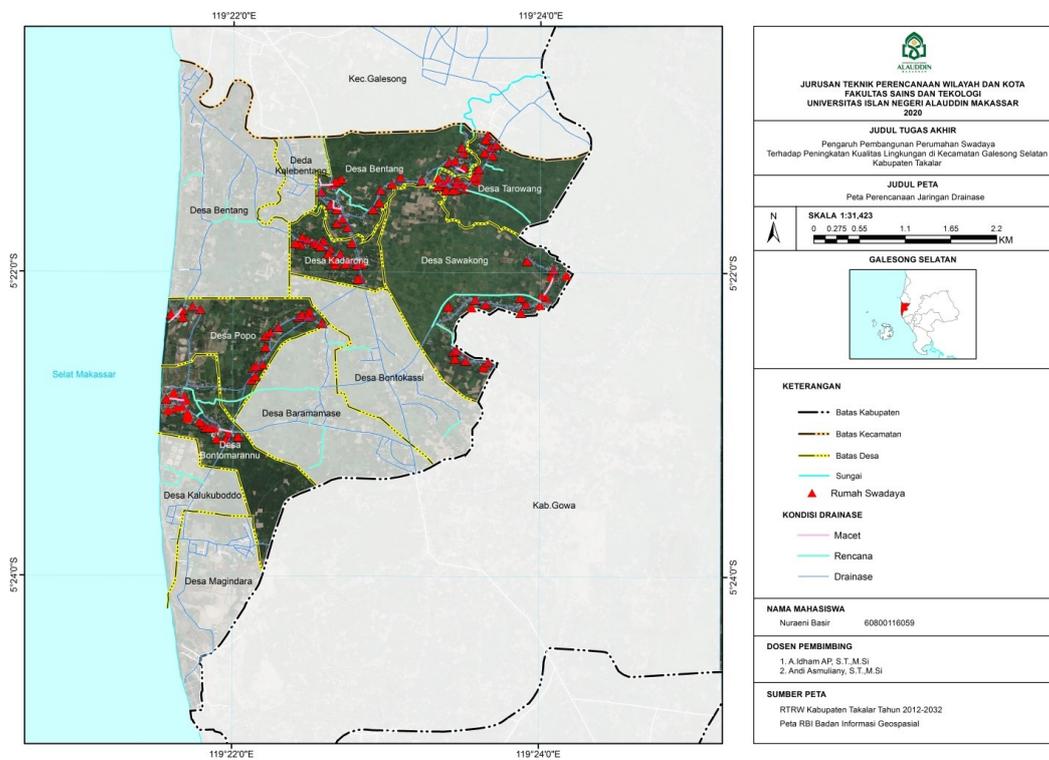
Gambar 2. Peta Persebaran Rumah Swadaya. Sumber: RTRW Kabupaten Takalar, 2012-2032



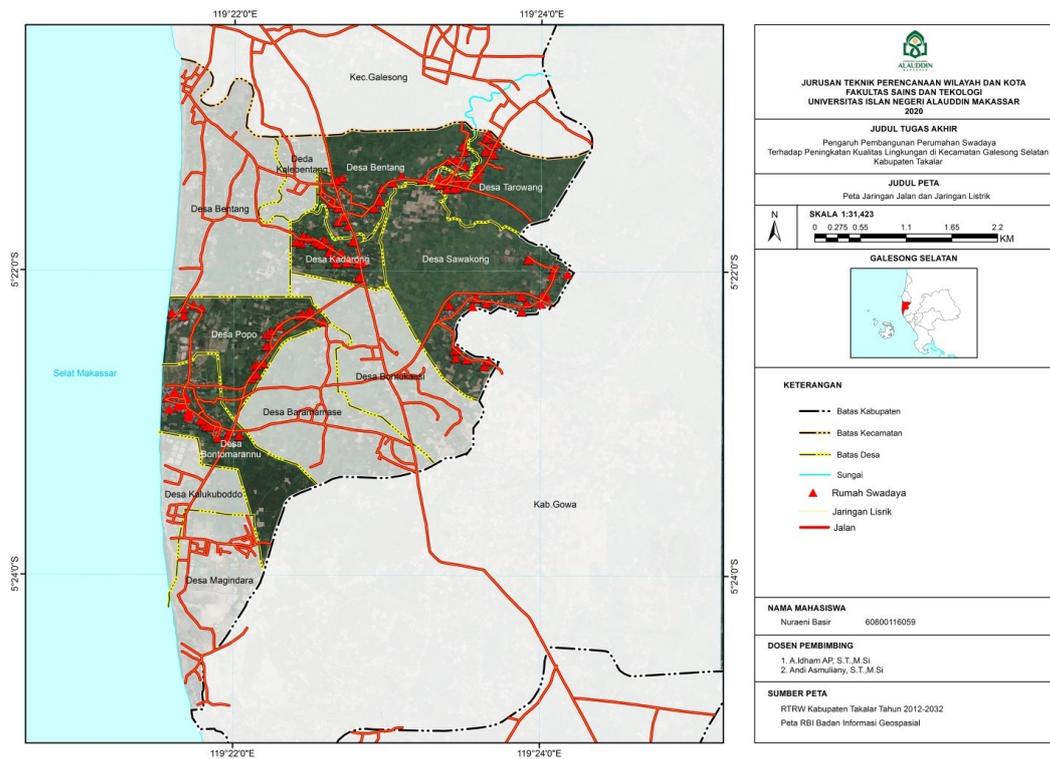
Gambar 3. Peta Jenis Tanah. Sumber: RTRW Kabupaten Takalar, 2012-2032



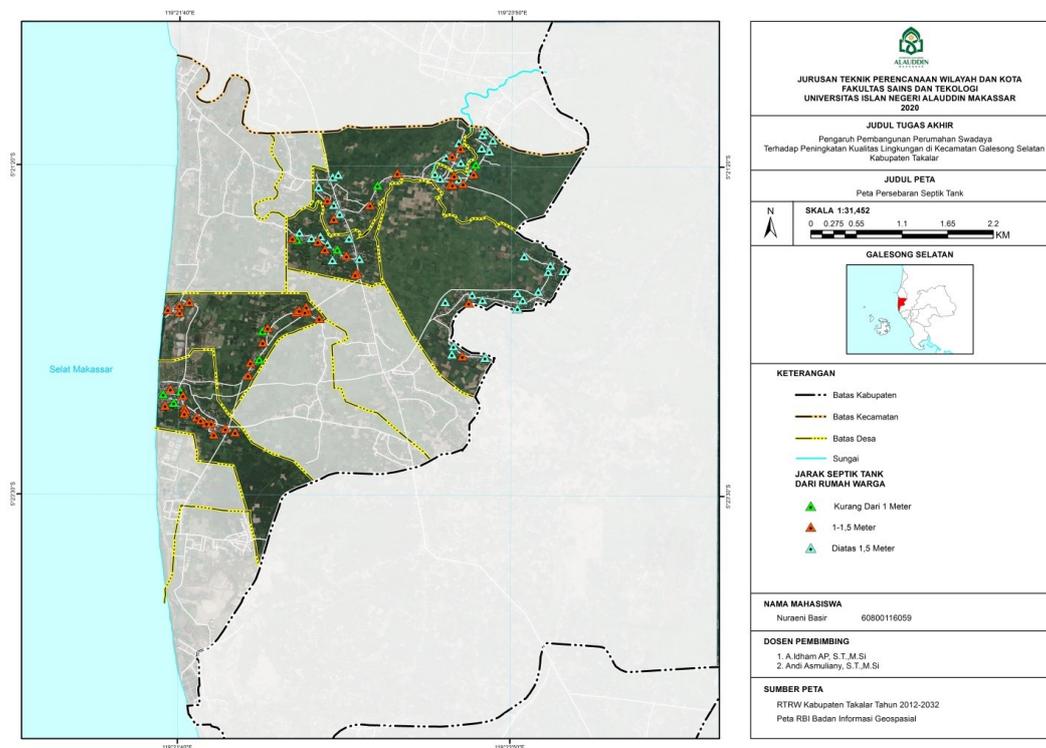
Gambar 4. Peta Perencanaan Air Bersih dan Persampahan. Sumber: RTRW Kabupaten Takalar, 2012-2032



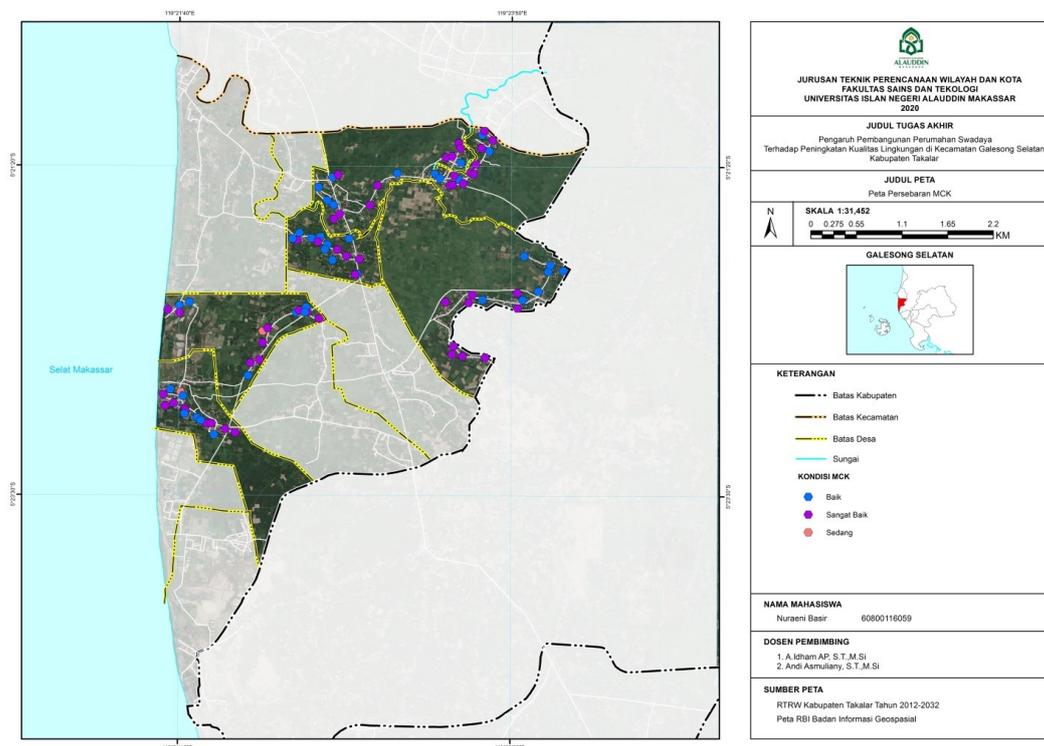
Gambar 5. Peta Perencanaan Jaringan Drainase. Sumber: RTRW Kabupaten Takalar, 2012-2032



Gambar 6. Peta Jaringan Jalan dan Jaringan Listrik. Sumber: RTRW Kabupaten Takalar, 2012-2032



Gambar 7. Peta Persebaran Septik Tank. Sumber: RTRW Kabupaten Takalar, 2012-2032



Gambar 8. Peta Persebaran MCK. Sumber: RTRW Kabupaten Takalar, 2012-2032

baik dan macet akibat sampah plastik, dan daun kering, sehingga perlu dilakukan perbaikan drainase dengan menggunakan sistem drainase tertutup agar tidak terjadi penumpukan sampah, mengadakan perbaikan kanal dan mengefektifkan sempadan kanal. Adapun peta perencanaan jaringan drainase dapat dilihat pada Gambar 5.

Jalan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa jalan berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Pada lokasi penelitian terdapat kondisi jalan yang baik, kurang baik dan bahkan rusak, sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan mengatur pola jalan dan lebar jalan sesuai standar dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Adapun peta jaringan jalan dapat dilihat pada Gambar 6.

Jaringan Listrik

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa jaringan listrik berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Pada lokasi penelitian terdapat jaringan listrik PLN melalui sambungan sendiri dan sambungan dari tetangga, sehingga perlu dilakukan pendataan tiap rumah yang tidak terjaring listrik oleh pihak pemerintah

agar segera diberikan bantuan. Adapun peta jaringan listrik dapat dilihat pada Gambar 6.

Kualitas udara

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kualitas udara berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Pada lokasi penelitian terdapat temperatur udara yang panas, sehingga perlu dilakukan penghijauan dengan cara menanam pohon untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Septik tank

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang diperoleh dapat diketahui bahwa septik tank dikatakan berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Pada lokasi penelitian terdapat septik tank yang dekat dengan sumber air seperti sumur bor, sehingga perlu dilakukan sosialisasi terhadap pentingnya pemahaman mengenai jarak minimal septik tank dengan sumber air bersih adalah 10 meter, dengan bangunan atau rumah berjarak 1,5 meter dan dengan sumur resapan air hujan berjarak 5 meter. Adapun peta persebaran septik tank dapat dilihat pada Gambar 7.

Kepemilikan Wc

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dapat diketahui bahwa kepemilikan MCK berpengaruh

sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Pada lokasi penelitian terdapat MCK dengan kondisi sangat baik, baik dan sedang, dengan demikian perlu menjaga kebersihan MCK. Adapun peta persebaran MCK dapat dilihat pada Gambar 8.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh pembangunan perumahan swadaya terhadap peningkatan kualitas lingkungan di 6 (enam) desa di Kecamatan Galesong Selatan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kategori pengaruh

baik dan pengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Dari 16 (enambelas) variabel yang dilakukan penelitian, untuk kategori berpengaruh sedang terhadap peningkatan kualitas lingkungan terdapat 13 (tiga belas) variabel yaitu polusi udara, jalan, septik tank, kualitas udara, ketersediaan lahan, drainase, bebas pencemaran, kepemilikan MCK, jaringan listrik, kualitas air, persampahan, kelembaban rumah dan penyediaan air bersih yang diperlukan upaya lebih lanjut terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman. Kategori berpengaruh baik terhadap semua variabel yang diteliti diperlukan untuk mempertahankan peningkatan kualitas lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nastiti, A. Lawuning, *et al.*, "Implementasi Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Magetan Tahun 2014," *Journal of Politic and Government Studies*, Vol.5 (4), hal. 91-100, 2016.
- [2] RI. Kementerian Agama, "Al-Quran dan terjemahan," Jakarta, 2002.
- [3] RI. Kementerian Agama, "Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia," Jakarta, 2016.
- [4] RI. Pemerintah, "Peraturan Menteri Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia," Nomor 07/PRT/M/2018 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, 2018.
- [5] W. Irawan, D. Mulyanto, *et al.*, "Pembangunan Perumahan dan Permukiman di Indonesia. Jakarta," *Direktorat Permukiman dan Perumahan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)*, 2008.
- [6] Undang-Undang No. 1 tahun 2011 "Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman," 234–247, 2011.
- [7] S. Wardhana, "Analisa Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Persepsi Masyarakat Setempat Di Perumahan Sederhana. Studi Kasus Perumahan Griya Indah Cikampek Jakarta Barat," Universitas Trisakti, 2018.
- [8] Emshaliha, "Lingkungan Sehat dan Bersih," <https://emshaliha.wordpress.com/>, 2013.



© 2021 by the authors. Licensee LINEARS, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC ND) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>).